

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya pengembangan kemampuan dan kepribadian manusia. Dalam era globalisasi dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), pendidikan sebagai suatu proses erat kaitannya dengan pengembangan kemampuan dan kepribadian manusia yang berwawasan, berilmu, bermoral, dan berbudaya di masa datang.

Pernyataan tentang peranan pendidikan dalam pembentukan manusia berkualitas sejalan dengan tujuan pendidikan di Indonesia. Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) disebutkan bahwa: "pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab" (UU RI No. 20, 2003: 6-7).

Sekolah sebagai sektor penting dan kedudukannya yang sangat strategis perlu dipersiapkan dan disempurnakan sebaik mungkin, baik dari sisi kelembagaan, ketenagaan (guru), kurikulum, sarana dan prasarana, serta unsur

lainnya. Salah satu bagian yang paling menentukan dalam pelaksanaan pendidikan adalah guru. Guru adalah pelaksana pendidikan dan merupakan ujung tombak pembangunan pendidikan. Sedangkan siswa merupakan sasaran pendidikan dalam proses belajar mengajar dan siswa berkedudukan sebagai subjek yang sekaligus objek pendidikan itu sendiri. Kedua komponen inilah yang cukup penting dalam pembangunan pendidikan.

Apabila ditelaah lebih mendalam dari segi proses, maka pendidikan selalu merupakan proses pencernaan dan internalisasi nilai. Dalam hal ini, sosok guru menjadi manusia teladan dan tokoh panutan, karena pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar adalah ilmu pengetahuan, nilai, keterampilan, dan informasi yang dapat digunakan untuk mengubah diri dan kehidupannya.

Guru dikatakan sebagai ujung tombak dalam pembangunan pendidikan, maksudnya tidak lain karena guru adalah pelaksana pendidikan sekaligus motor penggerak proses pembelajaran yang merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan itu sendiri. Guru, dalam pelaksanaan tugas dan kegiatannya sesuai dengan kemajuan dan perkembangan teknologi menyebabkan adanya pergeseran yang menuntut kemampuan guru dan motivasi berprestasi yang harus dimiliki oleh guru.

Berbagai upaya telah diprogramkan dan dilakukan oleh pemerintah terhadap pendidikan, tidak lain untuk memberikan yang terbaik bagi pengembangan sumber daya manusia. Upaya tersebut juga dapat dikatakan sebagai satu upaya untuk meningkatkan kinerja mengajar guru dalam

pelaksanaan tugasnya. Pihak pertama dan utama yang ada dan bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran adalah guru. Guru yang mempunyai kinerja yang baik tentu menjadi dambaan dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran. Hal ini dinyatakan karena kunci utama keberhasilan pendidikan salah satu faktor penentu adalah guru yang bermutu. Setiap saat mutu dan keberhasilan guru selalu dipertanyakan melalui tindakan dan perlakuan guru yang dirasakan siswa di sekolah maupun di masyarakat sekitarnya yang sekaligus penentu mutu guru tersebut.

Guru adalah pemimpin pendidikan dan pengajaran di sekolah. Apabila dikaitkan dengan pemimpin pada era globalisasi, guru sebagai seorang pemimpin harus benar-benar mempunyai pandangan luas, kreatif dan inovatif, komunikatif, tidak menaruh ketakutan, dan suka akan ide-ide baru, punya visi dan mau belajar terus. Berbagai indikator pemimpin pendidikan seperti yang disebutkan di atas harus dikerjakan oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugasnya dalam bidang pendidikan dan pengajaran dengan baik.

Sesuai dengan zamannya, guru yang bermutu harus mempunyai: (1) kemampuan profesional, (2) upaya profesional, (3) waktu yang tercurah untuk kegiatan profesional, dan (4) akuntabilitasnya (Suryadi dan Tilaar, 2001: 43). Guru yang profesional merupakan guru yang mempunyai kinerja yang baik dan harus dapat menjalankan fungsi pengajaran sebagai ciri pokok pekerjaan seorang guru. Kinerja mengajar guru dalam proses belajar mengajar dapat menentukan keberhasilan siswa untuk mengikuti pengajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru merupakan kunci dalam

meningkatkan mutu pendidikan dan berada pada titik sentral dari setiap usaha reformasi pendidikan yang diarahkan pada perubahan-perubahan kualitatif (Jalal dan Supriadi, 2001: 262).

Guru, kurikulum, sarana prasarana, dan unsur lain yang terkait dalam pendidikan dan pengajaran di sekolah merupakan satu kesatuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan dan pengajaran. Apabila guru tidak memperhatikan peranannya secara hakiki, maka akan muncul tingkah laku anak yang tidak sesuai dengan tujuan pendidikan dan harapan masyarakat yang pada akhirnya sekolah gagal melaksanakan fungsi pendidikan dan pengajaran yang diembannya. Pernyataan ini tertuju secara langsung kepada guru, sebab gurulah pihak yang berhubungan langsung dengan siswa di sekolah.

Salah satu wujud dan tingkatan dalam pengelolaan pendidikan yang cukup penting tetapi masih kurang tersentuh dalam program pendidikan adalah kinerja guru dalam mengajar. Sesungguhnya sebarang input persekolahan ditambah atau diperbaiki, namun *output* tetap tidak akan berubah menjadi baik secara optimal apabila faktor guru yang merupakan aspek yang sangat strategis dalam pendidikan dibiarkan terlantar atau tidak diberikan perhatian yang serius.

Untuk itu diketahui bahwa, demikian pentingnya peranan guru dan beratnya tugas serta tanggung jawab moral untuk “digugu dan ditiru” yaitu digugu kata-katanya dan ditiru perbuatannya atau kelakuannya. Di dalam rumah seorang guru menjadi tumpuan kesejahteraan keluarga, dan di sekolah menjadi

ukuran atau pedoman tata tertib kehidupan sekolah untuk menjadi ukuran dan pedoman kehidupan sekolah bagi siswanya, dan dalam masyarakat dipandang sebagai suri teladan bagi setiap warga masyarakat.

Di sekolah (Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Sekolah Menengah Kejuruan), tugas dan peranan seorang guru bukanlah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi, namun berbeda dengan hal tersebut yaitu sebagai pembimbing dan pengabdian pada siswa. Dengan kata lain, guru harus siap selalu memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani siswa dalam pertumbuhannya. Dengan demikian, seorang guru harus mengetahui apa, mengapa dan bagaimana proses perkembangan jiwa anak melalui proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

Guru sebagai pendidik formal terutama bertugas untuk membina mental siswa, membentuk moral, dan membangun kepribadian yang baik dan integral sehingga kelak dapat membangun dirinya sendiri, keluarga, masyarakat sekitarnya, dan berguna bagi nusa dan bangsanya. Peran dan tugas guru tersebut selanjutnya ditujukan pada kehidupan kepada peserta didik dengan pengembangan empat pilar pendidikan: *learning to know, learning to do, learning to be, dan learning to life together* (Mulyasa, 2004: 124).

Kinerja mengajar guru menempati kedudukan sentral dalam pelaksanaan proses pendidikan dan pengajaran. Demikian juga guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Kota Medan, sebagai ujung tombak dan penentu keberhasilan pendidikan di Kota Medan. Berbagai keinginan dan harapan terletak ditangan guru. Guru SMA Negeri di Kota Medan akhir-akhir

ini menunjukkan kemajuan dan keberhasilan yang cukup membanggakan. Namun, tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan kendala yang dihadapi guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam kelas.

Sesuai dengan perubahan dan kemajuan yang hendak diraih melalui pendidikan di masa mendatang, kurikulum 2004 diluncurkan dan saat ini berada dalam tahap sosialisasi. Hal ini menuntut berbagai kemampuan dan kreativitas guru dalam menjalankannya dengan sikap positif dan motivasi berprestasi yang tinggi. Dengan motivasi berprestasi yang tinggi diharapkan berbagai kendala dan tantangan yang terjadi dalam pelaksanaan tugas guru sebagai pelaksana proses pembelajaran di sekolah akan dapat teratasi dengan baik untuk meraih tujuan pendidikan di masa yang akan datang.

Pengajar yang baik sebagaimana dikatakan oleh Notoatmodjo (1998: 65) bahwa salah satu bagian terpenting yang dapat mempercepat keberhasilan dan tugas pencapaian tugas mengajar adalah motivasi berprestasi dari pengajar itu sendiri. Disamping persiapan, sikap mengajar, suara, tulisan dan alat peraga, kinerja mengajar akan tercapai dengan baik dengan kekuatan motivasi berprestasi dari pengajar itu sendiri. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan kekuatan motivasi berprestasi yang ada dalam diri pribadi guru akan dapat menunjukkan keberhasilan dalam wujud kinerja mengajar guru.

Selanjutnya, guru sebagai pribadi yang tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan diharapkan mampu bangkit dengan kemampuannya sendiri apabila guru tersebut mempunyai kemampuan atau keterampilan berkomunikasi secara interpersonal. Komunikasi interpersonal

dapat mempererat hubungan antar pribadi atau interpersonal dan saling membagi rasa dengan didasari konsep diri, serta memberikan evaluasi positif dalam menerima dan menyampaikan informasi sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Komunikasi interpersonal dalam diri setiap individu, secara khusus pada diri guru dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaannya sebagai pengajar di dalam kelas apabila dikembangkan dengan baik dapat membantu dirinya dalam memenuhi kekurangannya. Dengan komunikasi interpersonal setiap individu mampu menunjukkan diri pribadinya kepada orang lain melalui hubungan interpersonal. Hubungan interpersonal menjadi wujud penyaluran atas keinginan dengan keterbatasan yang dimilikinya dan berdasarkan hubungan tersebut orang lain dihadapannya akan memberikan respon. Komunikasi interpersonal seorang guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan kinerja mengajar guru di sekolah dihadapan siswa sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar dan sebagai ujung tombak pembelajaran dalam kelas.

Keberhasilan proses belajar mengajar yang dilakukan guru dalam mencapai tujuannya terletak pada diri guru itu sendiri. Dengan kata lain, di tangan para gurulah terletak kemungkinan keberhasilan atau tidaknya tujuan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah, serta di tangan gurulah bergantung masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan harapan para orang tua, masyarakat, bangsa dan negara. Agar guru mempunyai kinerja yang tinggi atau unjuk kerja yang baik, maka terlebih dulu

hendaknya guru memahami dengan seksama hal-hal yang bertalian dengan tugas dan tanggungjawabnya dalam proses belajar mengajar di sekolah dengan baik.

Berdasarkan pengalaman dan kenyataan saat ini menunjukkan bahwa guru yang bertugas di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Medan sehari-hari sebenarnya memiliki kinerja yang berbeda antara guru yang satu dengan guru yang lainnya dalam melaksanakan tugas melalui proses belajar mengajar. Hal ini tentu saja akan dapat berpengaruh terhadap kemajuan dan keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Perbedaan kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota Medan tersebut mungkin saja terjadi akibat dari adanya pengaruh yang perbedaan terhadap kinerja mengajar guru seperti: motivasi kerja yang dimiliki oleh guru, pengalaman kerja atau pengalaman mengajar guru, iklim kerja sekolah dan kondisi sekolah, perilaku komunikasi interpersonal, supervisi kepala sekolah, kompetensi mengajar guru, sikap terhadap profesinya sebagai guru, konsep diri guru, pengetahuan tentang pembelajaran, pengetahuan tentang kepemimpinan pendidikan, tingkat atau jenjang pendidikan, disiplin kerja, dan lain lain.

B. Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat identifikasi sejumlah permasalahan penelitian yang didasarkan pada diri guru di Sekolah Menengah Atas. Kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri di Kota

Medan dapat diidentifikasi berdasarkan berbagai pertanyaan-pertanyaan seperti terdapat di bawah ini.

Apakah kinerja mengajar guru berhubungan dengan pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran? Apakah guru yang mengajar di sekolah tidak mempunyai kinerja tinggi? Apakah penyebabnya guru tidak mempunyai kinerja tinggi? Apakah guru tidak mempunyai pengalaman mengajar? Apakah guru tidak mempunyai kemampuan mengelola kelas melalui pembelajaran? Bagaimana caranya meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran? Apakah dengan kemampuan mengelola pembelajaran dapat meningkatkan kinerja mengajar guru?

Apakah guru mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi? Bagaimana cara meningkatkan motivasi berprestasi guru? Apakah dengan meningkatkan motivasi berprestasi merupakan upaya yang dapat meningkatkan kinerja mengajar guru? Apakah guru tidak mempunyai disiplin dalam mengajar? Apakah disiplin dalam mengajar dapat meningkatkan kinerja mengajar guru? Bagaimana cara meningkatkan disiplin mengajar guru?

Apakah guru tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal? Bagaimana cara meningkatkan komunikasi interpersonal guru? Faktor apa saja yang dapat meningkatkan komunikasi interpersonal guru? Apakah komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan kinerja mengajar guru? Apakah motivasi berprestasi berhubungan dengan kinerja mengajar guru? Apakah

komunikasi interpersonal berhubungan dengan kinerja mengajar guru? Apakah motivasi berprestasi dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berhubungan dengan kinerja mengajar guru?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini dibatasi hanya berkaitan dengan motivasi berprestasi guru, komunikasi interpersonal, dan kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri bidang ilmu-ilmu sosial di Kota Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja mengajar guru?
2. Apakah terdapat hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja mengajar guru?
3. Apakah terdapat hubungan antara motivasi berprestasi dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi, dan komunikasi interpersonal dengan kinerja mengajar guru di SMA Negeri di Kota Medan. Secara operasional tujuan penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dengan kinerja mengajar guru
2. Untuk mengetahui hubungan antara komunikasi interpersonal dengan kinerja mengajar guru
3. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi, dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan sekaligus manfaat praktis dalam dunia pendidikan. Manfaat teoretis yang diharapkan dari penelitian ini adalah munculnya pengetahuan baru dalam bidang pendidikan dan pengajaran atau dukungan terhadap pengetahuan bidang pengajaran sebelumnya yang berkisar pada variabel yang menjadi obyek penelitian ini yaitu motivasi berprestasi, komunikasi interpersonal, dan

pengajaran dalam rangka peningkatan mutu guru dan peningkatan pemberdayaan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di masa yang akan datang

